

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara yang menjadi penyebab kanker pada wanita Indonesia.
2. Untuk menentukan tipe HPV perlu dilakukan tes DNA HPV dengan metode biologi molekuler. Teknik PCR merupakan salah satu cara untuk mendeteksi infeksi HPV dan penentuan tipenya.
3. Amplifikasi DNA HPV menggunakan primer GP5+/6+. Sedangkan amplifikasi untuk DNA HPV tipe 52 menggunakan primer spesifik untuk HPV tipe 52.
4. Sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel dengan tiga jenis sampel, yaitu: sampel jaringan segar, sampel jaringan yang disimpan dalam FFPE dan sampel apusan vagina. Pengambilan sampel jaringan berdasarkan teknik biopsi dan pengambilan sampel apusan vagina berdasarkan teknik *Pap smear*.
5. Dari 50 sampel tersebut menunjukkan bahwa 50% pasien kanker serviks terinfeksi HPV. Positifnya suatu sampel HPV tipe 52 ini dapat dilihat dari pita DNA yang spesifik pada panjang 323 bp. Dalam hal ini, hanya ada satu sampel yang teridentifikasi memiliki panjang pita DNA 323 bp, yaitu sampel jaringan nomor dua puluh dua.

5.2 Saran

Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan penelitian mengenai tipe HPV yang banyak terjadi di daerah Padang dan Riau. Selain itu, dalam melakukan elektroforesis gel sebaiknya terdapat kontrol positif pada gel tersebut agar dapat membandingkan dengan hasil yang didapat. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

